

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Rencana Penelitian

Rencana penelitian digunakan sebagai panduan atau prosedur yang berguna untuk mengembangkan strategi yang menghasilkan metodologi penelitian, Sugiyono (2018). Penelitian ini menggunakan model penelitian kuantitatif dengan desain korelasional dan pendekatan *cross-sectional*, di mana pengukuran dan pengamatan dilakukan secara bersamaan. Pendekatan ini melibatkan pengamatan terhadap beberapa populasi pada waktu yang sama. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan antara karakteristik responden (seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, lama masa kerja, dan status pernikahan) dan untuk mengetahui tingkat *burnout syndrome* dan juga *social support* pada perawat yang bekerja di ruang rawat inap (Triwijayanti, 2016).

3.2 Populasi dan Sempel

3.2.1 Populasi

Populasi sebagai kesatuan subjek dalam penelitian yang menjadi elemen terpenting dalam suatu penelitian (D. Wardana et al., 2024) Populasi dalam penelitian ini adalah semua perawat di Rumah Sakit Lavallete Kota Malang tahun 2024 yang berjumlah 220 orang.

3.2.2 Sampel

Sampel yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, ada beberapa teknik sampling yang digunakan (Husen, 2023). Sampel dalam penelitian ini adalah perawat ruang Hemodialisa yang bertugas pada saat tindakan di ruang Hemodialisa Rumah Sakit Lavallette Kota Malang berjumlah 37 orang. Agar hasil penelitian sesuai dengan tujuan yang diharapkan, pemilihan sampel harus memenuhi kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Dalam penentuan sampel ini, terdapat dua jenis kriteria, yaitu kriteria inklusi dan kriteria eksklusi :

1. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi sebagai berikut:

- a. Perawat yang berkerja minimal 1 tahun D3 Keperawatan.
- b. Perawat yang terlibat didalam ruang hemodialisa.
- c. Perawat yang bersedia menjadi responden.

2. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi sebagai berikut:

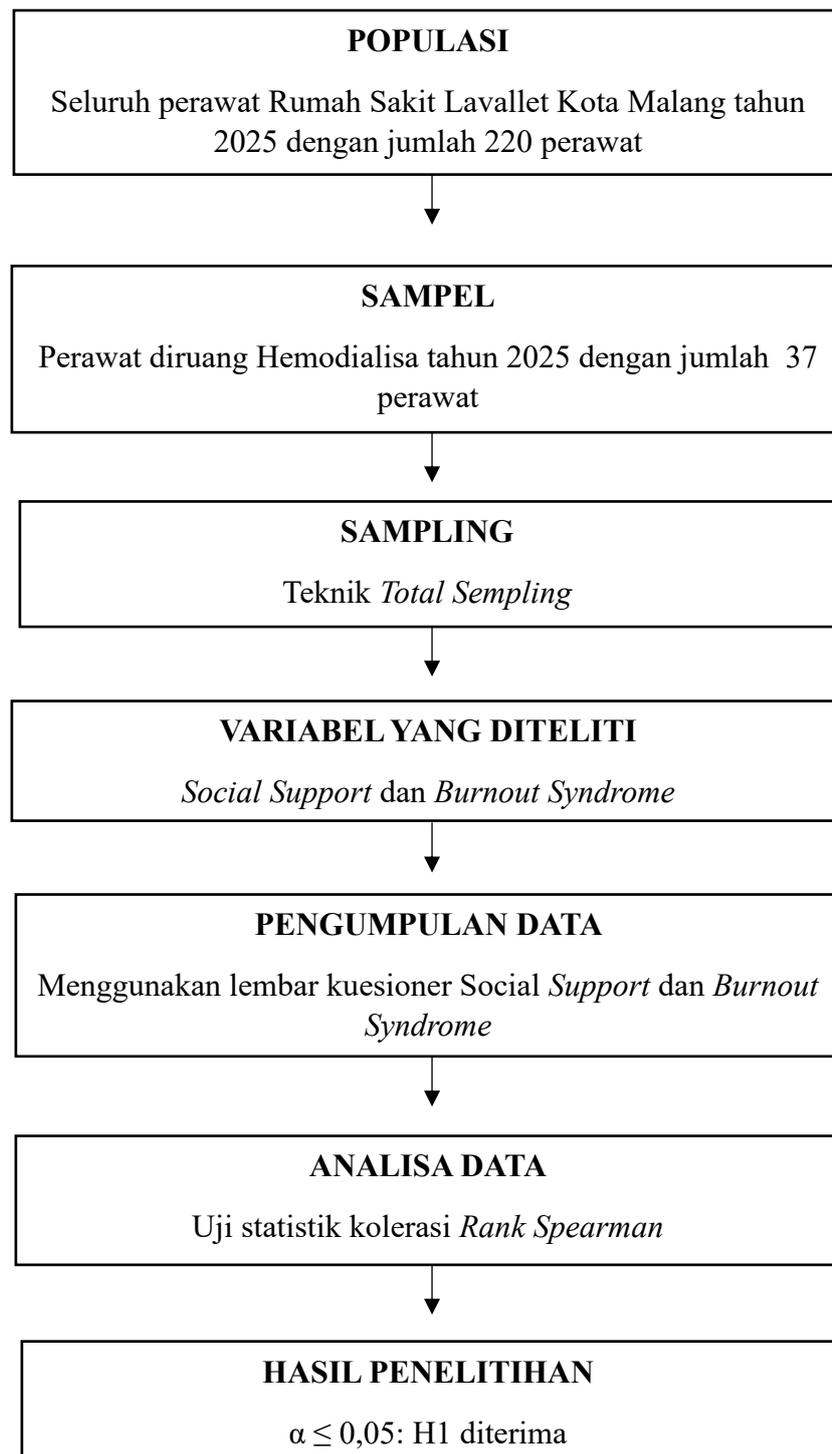
- a. Perawat yang cuti untuk melakukan tugas belajar.
- b. Perawat yang sedang sakit atau cuti.
- c. Perawat ruang hemodialisa yang menolak menjadi responden.

3.2.3 *Sampling*

Sampling yang digunakan adalah *total sampling* yang di mana pengambilan sampel sesuai dengan kriteria sampel yang akan di gunakan (Nursalam, 2016). Dalam penelitian ini Teknik yang di gunakan adalah *total sampling*. *Total sampling* atau sensus, adalah metode pemilihan sampel yang di mana seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel. Setiap anggota populasi secara keseluruhan dijadikan bagian dari sampel penelitian. Peneliti mengambil seluruh responden di ruang hemodialisa.

3.2.4 Kerangka Kerja

Kerangka kerja merupakan representasi abstrak dari suatu realitas yang dirancang untuk mempermudah komunikasi dan membangun teori yang menjelaskan hubungan antara variabel, baik variabel yang diteliti maupun yang tidak diteliti (Nursalam, 2015) oleh (Karlina, 2022) Kerangka kerja dalam penelitian ini adalah:



Gambar 3. 1 Kerangka Kerja Hubungan *Social Support* Dengan Kejadian *Burnout Syndrome* Pada Perawat Diruang Hemodialisa Rumah Sakit Lavalette Kota Malang.

3.3 Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menjadi penyebab terjadinya suatu masalah yang sering disebut juga sebagai predicator untuk mengetahui hubungan suatu masalah (Sugiyono, 2021). Variabel independen pada penelitian ini adalah *social Support*.

3.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang nilainya dapat dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel ini sering juga di sebut dengan varibel respon variabel dependen pada penelitian ini adalah *burnout syndrome* (Pangastiti & Rahardjo, 2017).

3.4 Definisi Oprasional

Definisi operasional adalah menurut Sugiyono 2017 penjabaran konsep atau variabel dalam bentuk yang lebih konkret dan dapat diukur melalui instrumen penelitian. Definisi ini bertujuan untuk memastikan bahwa variabel dalam penelitian dapat diukur dengan jelas menggunakan alat ukur yang tepat (Agustian et al., 2019).

Tabel 3. 1 Definisi Oprasional Hubungan *Social Support* Dengan Kejadian *Burnout Syndrome* Pada Perawat Di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Lavalette Kota Malang.

No	Variabel	Definisi Oprasional	Instrument Penelitian	Skala	Hasil Skor
1.	Independen (<i>Social Support</i>)	Dukungan sosial yang didapatkan oleh perawat selama bekerja seperti dukungan keluarga atau lingkungan sosial pekerjaan. Parameter Dukungan Sosial adalah: 1. Dukungan dari keluarga. 2. Dukungan dari atasan. 3. Dukungan dari rekan kerja/teman sebaya.	Kuisisioner <i>social Support</i> oleh Cohen dan Wills (1985) terdiri dari 48 pertanyaan.	Ordinal	<i>Social support</i> ringan = 48 – 111 <i>Social support</i> sedang = 112 – 159 <i>Social support</i> tinggi = 160 – 192

NO	Variabel	Definisi Oprasional	Instrument Penelitian	Skala	Hasil Skor
2.	Dependen (<i>Burnout syndrome</i>)	Perubahan perilaku perawat di ruang rawat inap yang mengarah pada dampak negatif sebagai respons terhadap stresor pekerjaan yang tidak terkendali dalam jangka waktu yang panjang. Parameter <i>Burnout Syndrome</i> adalah : 1. Kelelahan emosional. 2. Depresonalisasi. 3. Penurunan capain diri.	Kuisisioner MBIHSS oleh Maslach (2017) terdiri dari 22 pertanyaan.	Ordinal	<i>Burnout</i> rendah = 22 - 50 <i>Burnout</i> sedang = 51 – 72 <i>Burnout</i> tinggi = 73 – 88

3.5 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan diruang hemodialisa Rumah Sakit Lavalette Kota Malang.

Waktu dilakukannya penelitian pada tanggal 06-10 Mei 2025.

3.6 Metode Pengumpulan Data

3.6.1 Prosedur Pengumpulan

Berikut ini merupakan prosedur pengumpulan data yang dilakukan

1. Tahap persiapan
 - 1) Melakukan pengajuan surat izin penelitian dari institusi Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang
 - 2) Surat pengantar kegiatan penelitian dari institusi Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang di serahkan pada pihak Rumah Sakit Lavalette Malang.
 - 3) Pihak Rumah Sakit Lavalette Malang mengirimkan surat balasan persetujuan untuk dilakukannya penelitian. Mengajukan surat kelayakan etik penelitian.
2. Tahap pelaksanaan penelitian
 - 1) Peneliti beserta perwakilan dari Rumah Sakit Lavalette Malang memberikan informasi dan surat izin pengambilan data serta meminta izin kepada pihak kepala ruang hemodialisa untuk menjadikan perawat yang bertugas sebagai responden terkait dengan penelitian.
 - 2) Menjelaskan alur pengambilan data, tujuan, kerahasiaan data, dan manfaat dari kegiatan penelitian yang dilakukan kepada responden.
 - 3) Melakukan kontrak waktu dengan responden untuk mengambil data penelitian menggunakan lembar kuesioner.
 - 4) Memperoleh persetujuan dari responden untuk pengambilan data dengan memberikan lembar persetujuan (*informed consent*) yang harus

ditandatangani sebagai bukti kesediaan mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan penelitian.

- 5) Melakukan pengumpulan data dengan memberikan kuesioner yang sudah disiapkan kepada responden.
3. Tahap penyusunan
- 1) Melakukan pengecekan lembar kuisisioner yang sudah terisi oleh responden, apakah telah sesuai dengan prosedur yang sudah tertera.
 - 2) Mengambil data yang terdapat pada lembar kuesioner sehingga dapat diolah.
 - 3) Melakukan kalkulasi terhadap data yang di kumpulkan menggunakan aplikasi SPSS.
 - 4) Membuat laporan berdasarkan hasil olah data menggunakan aplikasi SPSS.
 - 5) Membuat kesimpulan dari hasil laporan yang sudah dibuat.

3.6.2 Instrumen Penelitian

Metode penelitian ini berfokus pada pengumpulan dan analisis data yang berbasis angka dan pengukuran numerik. Pendekatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menjelaskan, serta menguji hubungan antar variabel dengan memanfaatkan teknik analisis statistik (Ardiansyah et al., 2023). Alat instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Lembar data demografi yang dapat digunakan untuk mengetahui inisial responden, usia, jenis kelamin, pendidikan, lama kerja, dan status pernikahan.
2. Lembar kuesioner *social support* untuk mengetahui *social support* pada perawat di ruang hemodialisa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner *social support* oleh Cohen dan Wills (2015) terdiri dari 48 pertanyaan (Cohen dan Wills, 2015). Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai instrument yang digunakan dalam penelitian ini.
 - A. Koesioner *social suppor* koesioner ini mencakup:
 - a. **Dukungan Emosional:** memberikan perhatian, pemahaman, dan kasih sayang untuk membantu seseorang mengatasi perasaan atau mengatasi stres.
 - b. **Dukungan Instrumental:** memberikan bantuan praktis, seperti waktu, uang, atau sumber daya fisik lainnya.
 - c. **Dukungan Informasional:** menyediakan nasihat, informasi, atau saran yang berguna untuk membantu seseorang dalam membuat keputusan.
 - d. **Dukungan Penilaian :** memberikan apresiasi kepada individu dalam menilai situasi atau perilaku yang dapat meningkatkan harga diri dalam pengambilan keputusan.

Format Koesioner: koesioner ini menggunakan skala likert.

1 = Tidak pernah

2 = Jarang

3 = Sering

4 = Selalu

Tabel 3. 2 *Blue Print Social Support* Perawat Hemodialisa.

No	Variable	Indikator	Jumlah Pertanyaan	No Soal
1.	Independen (<i>Social Support</i>)	Dukungan Atasan	16 Pertanyaan	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16
		Dukungan Rekan Kerja/Teman Sebaya	16 Pertanyaan	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16
		Dukungan Keluarga	16 Pertanyaan	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16

3. Lembar kuesioner *burnout syndrome* untuk mengetahui tingkat *burnout syndrome* yang terjadi pada responden. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner *Maslach Burnout Inventory (MBI)* yang terdiri dari 22 pertanyaan (Maslach & Jackson, 2017).

Format Koesioner: *Maslach Burnout Inventory (MBI)* juga menggunakan skala likert, Dimana responden diminta menilai pertanyaan yang berkaitan dengan *burnout syndrome*.

1 = Tidak pernah

2 = Jarang

3 = Sering

4 = Selalu

Tabel 3. 3 *Blue Print Burnout Syndrome* Perawat Hemodialisa.

No	Variabel	Indikator	Jumlah Pertanyaan	No Soal
1.	Dependen (<i>Burnout syndrome</i>)	Kelelahan	10 pertanyaan	1,2,3,5,6,8
		Emosional		,13,14,16, 22
		Depersonali sasi	3 pertanyaan	10,11,15
		Penurunan Capaian Diri	9 pertanyaan	4,7,9,12,1 7,18,19,20 ,21

3.7 Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan salah satu bagian dari rangkaian suatu kegiatan penelitian setelah pengumpulan data. Untuk itu data yang masih mentah (*raw data*) dari pengumpulan data perlu diolah untuk menjawab dari tujuan penelitian (Asiva Noor Rachmayani, 2017).

Langkah – langkah pengolahan data yang telah di lakukan oleh peneliti diantaranya:

1. *Editing*

Editing adalah data yang telah terkumpul dari responden dengan memastikan kode responden dan memeriksa pertanyaan untuk dilakukan pengecekan dari isi formulir ataupun dari kuesioner, apakah jawaban yang dikuesioner sudah jelas, lengkap atau belum.

2. *Coding*

Pada tahap ini, dilakukan pemberian kode pada data yang termasuk dalam kategori yang sama. Kode tersebut akan diterapkan pada beberapa variabel berikut:

a. *Social support*

Pada instrument variabel *social support* diberi kode sebagai berikut :

Social support ringan diberi kode “1”

Social support sedang diberi kode “2”

Social support tinggi diberi kode “3”

b. *Burnout syndrome*

Pada instrumen variabel *Burnout syndrome* di beri kode:

Burnout syndrome rendah diberi kode “1”

Burnout syndrome sedang diberi kode “2”

Burnout syndrome cukup diber kode “3”

3. *Scoring*

Data yang telah diperoleh kemudian diproses, dan hasil pengolahan tersebut diberi skor untuk mempermudah perhitungan dalam penilaian penelitian ini.

a. *Social support*

Social support rendah = 48 – 111

Social support sedang = 112 – 159

Social support tinggi = 160 – 192

b. *Burnout syndrome*

Burnout syndrome rendah = 22 – 50

Burnout syndrome sedang = 51 – 72

Burnout syndrome tinggi = 73 – 88

4. *Tabulating*

Tabulating merupakan kegiatan menyusun data kedalam bentuk tabel dengan cara membuat tabel yang sesuai dengan kebutuhan analisis. Tabel yang disusun dapat merangkum seluruh data yang akan dianalisis, pemisahan tabel justru dapat mempersulit peneliti dalam proses analisis data.

5. *Processing*

Setelah semua kuisioner terisi penuh dan benar dan telah di beri kode, maka selanjutnya kita melakukan *processing data* agar dapat di analisis.

Processing data dilakukan dengan cara memasukan data dari koesioner ke komputer sesuai dengan kode yang telah di tentukan menggunakan program komputer *SPSS*.

3.8 Analisa Data

3.8.1 Analisis Univariat

Analisa univariat yaitu menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Analisis ini dilakukan terhadap variabel hasil penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel. Analisis ini merupakan langkah pertama dalam proyek analisis kuantitatif dan juga dikenal sebagai statistik deskriptif (Mardiani, 2019). Analisis deskriptif pada data umum meliputi usia, jenis kelamin, lama berkerja, jenjang pendidikan, dan status pernikahan sedangkan data khusus diantaranya *social support* dan *burnout syndrome*.

3.8.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat dimuali dengan menggunakan uji normalitas data menggunakan analisis *rank sperman*, karena *social support* dan *burnout syndrome* diukur pada skala ordinal. Oleh karena itu, analisis ini dapat menghasilkan dua kemungkinan hasil (Sisbandi & Kusumiati, 2024), yaitu:

1. Signifikan atau bermakna

Hasil akan signifikan apabila terdapat hubungan pada sampel yang di teliti dengan $p\ value < \alpha 0,05$ sehingga H1 diterima dan H0 di tolak.

2. Tidak signifikan atau tidak bermakna

Hasil tidak signifikan apabila tidak terdapat hubungan pada sampel yang di teliti dengan $p\ value > \alpha 0,05$ sehingga H1 ditolak dan H0 diterima.

Hasil kolerasi *rank spearman* dapat berupa nilai positif (+) atau negatif (-). Kolerasi positif menunjukkan sehubungan searah, artinya semakin tinggi nilai variabel bebas semakin tinggi pula variabel terikat. Sebaliknya kolerasi negatif menunjukkan hubungan berlawanan arah, di mana peningkatan nilai variabel bebas diikuti oleh penurunan nilai variabel terikat. Interpretasi korelasi *Rank Spearman* dilakukan dengan cara berikut:

1. 0,00 – 0,19 = Hubungan korelasi sangat lemah
2. 0,20 – 0,39 = Hubungan lemah
3. 0,40 – 0,59 = Hubungan sedang
4. 0,60 – 0,79 = Hubungan kuat
5. 0,80 – 1,00 = Hubungan sangat kuat

Untuk menganalisis presentase responden pada setiap kategori dalam suatu variabel, dapat digunakan rumus berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

f : Jumlah responden

n : Total responden

3.9 Penyajian Data

Data statistik dapat di sajikan dengan cara yang sederhana dan mudah dimengerti menjadi kebutuhan utama untuk memastikan bahwa hasil analisis dapat menghasilkan kesimpulan secara efektif (Nursalam,2018). Tujuan penyajian data adalah supaya hasil analisis dapat disajikan dengan jelas dalam bentuk tabel maupun grafik. Dalam penelitian ini, data disajikan dengan bentuk tabel dan dilengkapi dengan penjelasan kalimat (Zhenhe Ye, Ying, 2016).

3.10 Etik Penelitian

Etika penelitian keperawatan menurut Notoatmodjo adalah prinsip-prinsip moral yang harus dipatuhi peneliti. Prinsip-prinsip tersebut bertujuan untuk memastikan kesejahteraan dan hak-hak individu, kelompok, atau masyarakat yang akan diteliti, dalam melakukan penelitian, kita memerlukan uji etik penelitian agar para peneliti tidak melewati batas-batas moral, norma, adat, kebiasaan dan kebudayaan yang telah ada. Uji etik tersebut diajukan melalui komite etik penelitian yang ada di Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang dan memperoleh surat layak etik No.DP.04.03/F.XXI.30/00387/2025 pada tanggal 28 Mei 2025. Etik penelitian memiliki tiga prinsip diantaranya (Kemenkes, 2021).

1. Prinsip menghormati harkat martabat manusia

Peneliti perlu memberikan kebebasan kepada responden untuk memberikan informasi atau tidak. Sebagai ungkapan bahwa, peneliti menghormati harkat dan martabat responden. Peneliti dapat mempersiapkan formulir persetujuan (*Inform Consent*) yang mencakup: penjelasan penelitian, penjelasan kemungkinan resiko ketidaknyamanan yang akan di timbulkan, menjelaskan manfaat yang akan di dapat oleh responden, dan persetujuan peneliti untuk menjawab semua pertanyaan yang di berikan.

2. Prinsip menghormati privasi responden

Peneliti tidak di bolehkan untuk menampilkan informasi identitas responden. Peneliti dapat menggunakan *coding* sebagai pengganti identitas responden.

3. Prinsip keadilan

Dalam penelitian perlu dikondisikan sehingga dapat memenuhi prinsip saling keterbukaan dengan menjelaskan prosedur dalam penelitian, sehingga prinsip keadilan ini dapat menjamin bahwa responden dalam penelitian ini memperoleh perlakuan yang sama tanpa membeda – bedakan.